

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan AI dapat membuat sebuah foto dapat didesain atau diedit sendiri oleh AI menjadi foto yang menakjubkan atau bahkan AI dapat mengubah suatu teks menjadi suatu gambar yang menakjubkan. Hal tersebut telah terjadi dalam perlombaan di Colorado State Fair. Colorado State Fair adalah adalah acara tahunan yang diadakan di negara bagian Pueblo, Colorado. Acara ini diselenggarakan setiap tahun pada akhir bulan Agustus. Awal mula Colorado State Fair menjadi pameran negara bagian yang besar seperti sekarang ini. Bermula pada tahun 1876, ketika Colorado menjadi sebuah negara bagian. Pada tahun 1869, sekitar 2.000 (dua ribu) orang berkumpul pada suatu tempat yang dikenal dengan nama Pueblo dengan tujuan untuk mengadakan pameran kuda. Pada saat itulah melahirkan pameran negara bagian Colorado (Colorado State Fair) (Wikipedia, 2023). Colorado State Fair diadakan setiap tahunnya. Colorado State Fair diadakan di Pueblo negara bagian Amerika Serikat.

Secara garis besar acara tersebut merupakan acara pameran karya seni dalam berbagai kategori. Tidak hanya pameran saja, akan tetapi juga perlombaan karya seni. Dalam perlombaan tersebut dimenangkan oleh Jason Allen seorang pekerja kreatif yang membuat karya digital dengan AI yang bernama Midjourney dan memenangkan perlombaan tersebut.



**Gambar 1. 1** Jason Allen : *Theatre D'Opera Spatial*

Sumber: <https://www.nytimes.com/2022/09/02/technology/ai-artificial-intelligence-artists.html>

Gambar tersebut merupakan karya yang dibuat Jason Allen menggunakan AI yang bernama Midjourney dan memenangkan perlombaan *Colorado State Fair* pada tahun 2022 dalam kategori lukisan, jahitan, dan patung. Kemenangan yang diraih oleh Jason Allen, menuai beberapa perdebatan dikalangan seniman digital. Ada yang beranggapan bahwa AI dapat digunakan sebagai alat untuk membuat suatu karya atau AI dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi suatu karya. Ada juga yang merasa resah dan beranggapan negatif, karena AI dapat menggantikan posisi seniman digital, dan ada juga yang beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh Jason Allen adalah kecurangan.

Jason Allen berpendapat bahwa dia hanya menggunakan teknologi AI yang bernama Midjourney tersebut hanya untuk alat saja. Sama halnya seperti seorang seniman lukis yang menggunakan kuas untuk membuat suatu karya. Sebelum Allen membuat karya tersebut, Allen telah memikirkan bahwa karya apa yang akan dia

ciptakan dalam kondisi tengah tengah antara bangun dan bermimpi. Jason Allen juga mengatakan bahwa dalam pembuatan karya tersebut dia menggunakan teknik menulis untuk memasukkannya kepada *prompt* Midjourney untuk memberikan perintah kepada AI Midjourney dalam pembuatan karya. Jason Allen menggunakan sebanyak 624 *prompt* kata untuk membuat karya tersebut. Hal tersebut ia gunakan untuk menambahkan warna, pencahayaan, detail, dan gaya dari karya yang diciptakan oleh Jason Allen.

Dalam penjurian karya tersebut, kedua dewan juri tidak mengetahui bahwa Jason Allen telah menggunakan AI dalam pembuatan karya tersebut. Akan tetapi, jika kedua dewan juri tersebut mengetahui bahwa Jason Allen menggunakan AI, dewan juri tetap memberikan Jason Allen pada posisi pertama, dikarenakan dewan juri menilai karya tersebut melalui kisah yang diceritakan dalam karya yang berjudul *Theatre D'Opera Spatial*, serta semangat yang dapat muncul dalam karya tersebut.

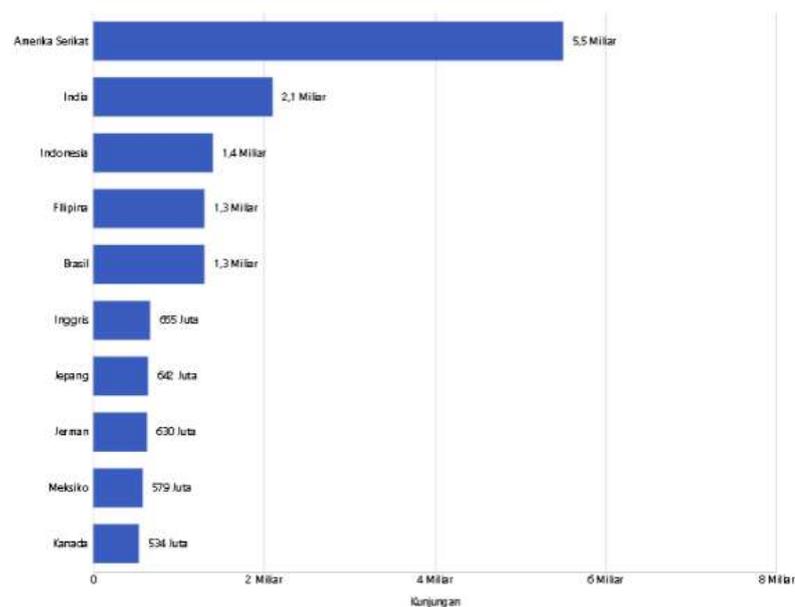
Dengan kemunculan AI di dalam kehidupan sehari hari dapat mengakibatkan suatu pekerjaan harus dapat diselesaikan dengan tepat dan dikerjakan secara efektif. Pekerjaan tidak pernah selesai jika orang yang bertanggung jawab atas pekerjaannya berdiam diri saja atau tidak mengeluarkan tenaga yang ekstra. Tetapi, pada saat ini hal tersebut dapat terpecahkan karena adanya teknologi yang dapat membantu meringankan pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh manusia. Sehingga manusia tidak perlu mengeluarkan tenaga yang ekstra untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, cukup dengan bantuan teknologi pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat.

Perkembangan teknologi sangat pesat dan semakin hari semakin canggih, banyak sekali manusia yang memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Seperti berkomunikasi dengan kearabat, menyelesaikan pekerjaannya, serta membeli barang barang yang diinginkan atau dibutuhkan, serta mendapatkan informasi secara digital. Sesuai dengan ramalan Pihlip Meyer dengan bukunya yang berjudul *The Vanishing Newspaper* dalam Asyarri (2020), Meyer meramalkan bahwa koran yang mati (berhenti terbit) pada tahun 2043. Seperti yang kita ketahui bahwa, banyak masyarakat sudah mulai menggunakan *smartphone* daripada berlangganan koran untuk mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Tidak hanya media saja yang tergantikan oleh teknologi, bahkan pada tahun 2018 terbit sebuah buku yang berjudul *Robot Journalism : Can Human Journalism Survive?* yang diterbitkan oleh Tempomedia pada tahun 2018. Buku itu berisikan bagaiman ketika teknologi menggantikan peran manusia sebagai seorang jurnalis dalam menuliskan sebuah berita (Asyarri, 2020).

Semakin hari teknologi yang ada disekitaran manusia semakin canggih, tidak hanya teknologi yang menggantikan tenaga otot manusia saja. Saat ini teknologi sudah dapat berfikir sendiri layaknya otak manusia. Dengan hanya menggunakan ketikan (*Prompt*) saja, teknologi tersebut dapat membuat sesuatu sesuai dengan apa yang diperintahkan. Teknologi tersebut disebut sebagai AI (*Artificial Inteligent*). Dalam dua dekade terakhir AI dan robotika mengalami kemajuan yang pesat dan teknologi ini diprediksi dapat dan akan mengubah sistem pekerjaan di seluruh dunia (Diyah et al. 2022). Dalam pembuatannya AI memiliki tujuan untuk membuat sistem komputasi yang dapat meniru kecerdasan manusia dengan sedemikian rupa, sehingga perangkat yang menggunakan AI dapat

melaksanakan pekerjaannya hampir sama sekali tanpa campur tangan dengan manusia (Diyah et al. 2022). Ditambah lagi pada saat ini telah memasuki revolusi Industri 5.0. Revolusi Industri 5.0 digambarkan dengan mulainya konsep menitikberatkan integrasi kecerdasan buatan, robotika, otomatisasi, internet of think (IoT), dan teknologi lainnya yang dapat menciptakan sistem produksi yang lebih efisien dan terhubung (Tangkas, 2023).

Pada tahun 2022, Open AI membuat robot pesan (*Chatrobot*) yang dinamakan ChatGPT yang dapat membuat data baru dalam bentuk teks sesuai dengan perintah yang (*Prompt*) pengguna. Pada tahun yang sama Open AI juga mengeluarkan hasil pengembangan program terbaru AI yang mampu membuat gambar seni, AI juga telah dikembangkan, sehingga dapat menirukan atau menciptakan suara, foto, dan video.



**Gambar 1. 2** Data penggunaan teknologi AI

sumber: databoks.katadata.co.id,  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/31/indonesia-penyumbang-kunjungan-aplikasi-ai-terbanyak-ke-3-di-dunia>

Data tersebut diambil dari katadata.co.id, dari data tersebut menunjukkan bahwa Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan pengguna AI atau kecerdasan buatan terbanyak yang disusul oleh India di peringkat kedua dan selanjutnya Indonesia di peringkat ketiga. Selama periode September 2022 hingga Agustus 2023 pengguna internet di Indonesia sebanyak 1,4 miliar pengguna internet yang berkunjung ke aplikasi kecerdasan buatan. Dari data tersebut tidak heran jikalau pekerjaan yang awalnya dilakukan oleh manusia berubah ke otomatisasi yang dikerjakan oleh teknologi AI (*Artificial Intelligent*). Karena manusia sudah mulai bekerja sama dengan AI untuk memenuhi kebutuhan keseharian, Bahkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Seperti *Bot Virtual* mengubah pelayanan pelanggan menjadi pelayanan mandiri (Diyah et al, 2020), aplikasi AI data besar (*big data*) digunakan untuk menggantikan peran manajer portofolio investasi (Diyah et al, 2020), dan robot sosial digunakan untuk menggantikan *customer service* (Diyah et al, 2020).

Munculnya teknologi AI dan robot mengakibatkan lahirnya kekhawatiran, tidak hanya tentang berpotensi kehilangan pekerjaan, tetapi juga terkait masalah etika yang berkemungkinan di masa depan. Akan tetapi rasa kekhawatiran itu mulai pudar dengan munculnya informasi bahwa kemunculan teknologi AI hanya akan menggantikan sebagian kecil dari pekerjaan manusia (Assyari, 2020).

Namun, perkembangan teknologi AI diibaratkan seperti dua sisi mata pisau, perkembangan teknologi tidak hanya mempunyai dampak positifnya saja. Tetapi teknologi AI juga memiliki dampak negatifnya. Teknologi AI juga telah merambat ke sebagian besar bidang dalam pekerjaan manusia. Salah satunya adalah di bidang kreatif. Kemunculan AI dalam dunia kreatif membuat banyak kontroversi. Sebagian

pekerja kreatif yang bergerak secara digital tidak setuju bahwa AI dapat menjadi artist dan menggantikan pekerja kreatif secara digital. Akan, tetapi sebagian pekerja kreatif setuju dengan kemunculan AI yang dapat membantu dalam menentukan referensi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Richard Jatimuya, (2023) mengatakan bahwa AI mengambil data data yang disebut dengan *dataset* yang digunakan oleh AI sebagai input untuk melatih dan memeberikan pengetahuan kepada AI, sehingga AI dapat berproses dari *dataset* tersebut dapat membuat suatu ciptaan yang baru atau bahkan sebuah temuan baru. Data data yang dikelola oleh AI tersebut sifatnya tersedia secara publik, namun data tersebut tidak terlepas dari perlindungan hak cipta yang dipegang oleh pencipta. Hal tersebutlah yang mengakibatkan para pekerja kreatif menuai banyak perdebatan tentang penggunaan AI sebagai sumber ciptaan pembuatan karya seni digital.

Oleh karena itu, penulis tertarik pada penelitian ini, karena ingin mengetahui bagaimana peran dan posisi AI untuk kedepannya, serta ingin mengetahui bagaimana pendapat dari beberapa seniman digital termasuk desain grafis dan ilustrasi. Dan juga ingin mengetahui bagaimana penggunaan teknologi AI dan posisi teknologi AI dalam bidang kreatif digital.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan terkait dengan perkembangan AI dan pekerja kreatif. Rumusan masalah yang di jelaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana resepsi para pekerja kreatif tentang *Artificial Intelligence* dalam Event Colorado State Fair

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat atau resepsi para pekerja kreatif tentang adanya *Artificial Intelligence* dalam event Colorado State Fair

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat diambil manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan studi ilmu komunikasi terutama terkait desain komunikasi visual dan penggunaan AI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya. Terutama dalam studi yang berfokus pada desain komunikasi visual

#### 2. Secara Praksis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian yang didapat dari penelitian dapat digunakan untuk materi kajian tertulis, pengetahuan baru, serta sumber informasi
- b. Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jawa Timur.
- c. Dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat terutama bagi pekerja kreatif.